

IMPLEMENTASI TEKNIK *MECHANICAL EDITING GROUP* UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KARYA ILMIAH MAHASISWA PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA

Santi Pratiwi Tri Utami, M. Badrus Siroj, Diyamon Prasadha

Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
Posel: santi_pasca@mail.unnes.ac.id, badrus_unnes@yahoo.co.id,
diyamonprasadha@mail.unnes.ac.id

ABSTRACT

Most of the participants of the Scientific Writing Study stated that composing the scientific work is complicated and difficult. The products of scientific papers that resulted are the mistakes of written language covering spelling, word choice (diction), effective sentence, and paragraph development, and misstatement of presentation format. Such errors reduce the quality of scientific work. In fact, scientific work worthy of publication must meet the requirements, one of which is the quality of language and the precise presentation format. Innovation that can be done by lecturers is to implement lecturing techniques involving peers. The purpose of this research is 1) to describe the implementation of Mechanical Editing Group technique, 2) to describe the improvement of the quality of the students' scientific work with Mechanical Editing Group technique, 3) to describe the student's response to the implementation of Mechanical Editing Group technique. This research uses Classroom Action Research design, in two cycles. Each cycle passes through four stages: planning, action, observation, and reflection. The research instrument consisted of test instrument and nontest instrument. Nontest data analysis is done qualitatively by recaping and describing data. Data from the test instrument are analyzed quantitatively by describing the percentages. The results showed 1) Mechanical Editing Group technique is applied by cross-cutting the intercars in the group by giving correction signs on the script of the task in the form of conceptual articles, 2) also shows a decrease of error rate of 12.8%, which means an increase in the quality of work scientifically generated, 3) After application of Mechanical Editing Group technique there is perception or positive impression from student.

Keywords: *Mechanical Editing Group, Scientific Writing*

ABSTRAK

Sebagian besar mahasiswa peserta mata kuliah Keterampilan Menulis Karya Ilmiah menyatakan menyusun karya ilmiah itu rumit dan susah. Produk karya ilmiah yang dihasilkan terdapat kesalahan kebahasaan tulis yang meliputi ejaan, pilihan kata (diksi), kalimat efektif, dan pengembangan paragraf, serta kesalahan format penyajian. Berbagai kesalahan tersebut menurunkan kualitas karya ilmiah. Padahal, karya ilmiah yang layak publikasi harus memenuhi persyaratan, salah satunya kualitas kebahasaan dan ketepatan format penyajiannya. Inovasi yang dapat dilakukan dosen ialah mengimplementasikan teknik perkuliahan yang melibatkan teman sejawat. Tujuan penelitian ini ialah 1) mendeskripsi implementasi teknik *Mechanical Editing Group*, 2) mendeskripsi peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa dengan teknik *Mechanical Editing Group*, 3) mendeskripsi respon mahasiswa terhadap implementasi teknik *Mechanical Editing Group*. Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas, dalam dua siklus. Tiap siklus melewati empat tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen tes dan instrumen nontes. Analisis data nontes dilakukan secara kualitatif dengan cara merekap dan mendeskripsi data. Data dari instrumen tes dianalisis secara kuantitatif dengan mendeskripsi persentasenya. Hasil penelitian menunjukkan 1) teknik *Mechanical Editing Group* diterapkan dengan cara menyunting silang antarsejawat dalam kelompok dengan memberikan tanda-tanda koreksi pada naskah tugas berupa artikel konseptual, 2) menunjukkan pula adanya penurunan tingkat kesalahan sebesar 12,8%, yang berarti terjadi peningkatan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan, 3) Setelah penerapan teknik *Mechanical Editing Group* terdapat persepsi atau kesan positif dari mahasiswa.

Kata kunci: *Mechanical Editing Group, Menulis Karya Ilmiah*

PENDAHULUAN

Misi yang diemban dalam penyusunan karya ilmiah salah satunya ialah memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Bentuk sumbangan tersebut diwujudkan penulis dalam pemaparan ide atau gagasan melalui karya tulis yang disusun secara sistematis. Di beberapa kesempatan, karya ilmiah seseorang bahkan dijadikan sebagai referensi bagi pemerintah atau pihak-pihak yang berwenang untuk menetapkan sebuah kebijakan yang menyangkut hajat hidup masyarakat luas.

Di perguruan tinggi, menulis karya ilmiah memiliki peranan yang sangat penting, bahkan merupakan tuntutan formal akademik. Peranan yang paling mendasar ialah memperkaya khasanah keilmuan dan mengukuhkan paradigma keilmuan penulis, baik mahasiswa maupun dosen, dalam bidang keilmuan yang ditekuni atau yang relevan.

Khusus bagi mahasiswa, berdasarkan pengalaman peneliti ketika mengajar mata kuliah Keterampilan Menulis Karya Ilmiah khususnya pada kompetensi dasar praktik penyusunan karya ilmiah akademik, sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa menyusun karya ilmiah itu rumit dan susah. Anggapan tersebut sangat mungkin menyebabkan tidak banyak mahasiswa yang aktif menulis karya ilmiah. Mereka menulis karya ilmiah hanya ketika ada tugas dari dosen dalam mata kuliah tertentu atau hanya untuk memenuhi kewajiban sebagai prasyarat kelulusan.

Saat proses penulisan karya ilmiah, sebagian besar mahasiswa mengeluhkan kesulitan mengorganisasikan isi (menyampaikan gagasan dalam bentuk tulisan) dan menerapkan kaidah tata tulis ilmiah. Hal ini dapat dipahami karena dalam menulis karya ilmiah memang tidak hanya dituntut kemampuan untuk berpikir logis namun juga harus mampu berpikir secara

runtut (sistematis). Tuntutan kaidah tata tulis yang baku dalam karya ilmiah, seperti tata letak dan tata tulis ternyata juga menjadi faktor penghambat.

Secara umum, karya ilmiah dibagi dalam dua jenis yaitu karya ilmiah profesional dan karya ilmiah akademik. Kedua jenis karya ilmiah tersebut mempunyai format penyajian yang berbeda-beda. Bentuk karya ilmiah akademik seperti makalah, artikel hasil penelitian, artikel konseptual, laporan kegiatan, skripsi, dan lainnya pun mempunyai format penyajian yang masing-masing telah ditentukan. Format penyajian ilmiah ini pun ternyata juga menjadi faktor penghambat ketika mahasiswa menyusun karya ilmiah. Mereka masih sering bingung dengan ketentuan masing-masing format penyajian, kalau pun sudah mengetahui, masih sering ditemukan bagian-bagian dari format yang kurang tepat atau kurang lengkap. Misal, dalam penyusunan karya ilmiah akademik bentuk artikel, sering tanpa disertai abstrak, kata kunci, keterangan penulis, dan lain-lain. Kalau pun sudah ada, peneliti sering menemukan penulisan yang tidak sesuai ketentuan, misal abstrak yang ditulis lebih dari 200 kata, masih menggunakan spasi ganda, huruf tidak dicetak miring, unsur-unsur yang harus ada dalam abstrak tidak lengkap, dan sebagainya.

Temuan terkait rendahnya penguasaan kaidah tata tulis ilmiah dan pemahaman terhadap format penyajian karya ilmiah cukup mengkhawatirkan. Karena bisa ditebak hasil atau produk karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa sebagian besar terdapat kesalahan kebahasaan tulis yang meliputi ejaan, pilihan kata atau diksi, penyusunan kalimat efektif, dan pengembangan paragraf, serta kesalahan format penyajian. Berbagai kesalahan tersebut menurunkan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.

Mengingat pentingnya karya ilmiah dalam tataran akademik, baik bagi

individu maupun bagi institusi maka harus segera dicari solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Apalagi saat ini, selain proses penulisan karya ilmiah, publikasi karya ilmiah juga mulai digalakkan oleh pemerintah. Bahkan, melalui Surat Edaran Direktorat Pendidikan Tinggi (Dikti) Nomor 152/E/T/2012 tanggal 27 Januari 2012, publikasi karya ilmiah merupakan persyaratan kelulusan bagi mahasiswa jenjang S1, S2, dan S3. Padahal, karya ilmiah yang layak publikasi harus memenuhi beberapa persyaratan, salah satunya terkait dengan kualitas kebahasaan dan ketepatan format penyajiannya (Utami dan Syaifudin, 2013:29).

Apabila dicermati, selama ini proses pembelajaran keterampilan menulis karya ilmiah hanya berupa penyampaian materi, pemberian tugas, dan penilaian terhadap karya ilmiah. Dosen langsung memberikan penilaian tanpa memberikan balikan kepada mahasiswa terhadap karya ilmiah yang sudah disusun sehingga apabila terdapat kesalahan pun, mahasiswa tidak mengetahui apalagi mendapatkan kejelasan tentang kaidah kebahasaan dan format penyajian yang benar. Oleh karena itu, dosen perlu berinovasi dalam proses pembelajaran sehingga mampu memberi solusi terhadap permasalahan tersebut.

Salah satu hal dapat yang dilakukan dosen ialah mengimplementasikan teknik pembelajaran yang melibatkan teman sejawat dalam grup atau kelompok. Hal tersebut bisa dilakukan dalam pembelajaran menulis karya ilmiah pada tahap pascapenulisan. Tahap pascapenulisan termasuk salah satu yang sering dilewatkan oleh mahasiswa, padahal tahap ini merupakan bagian penting dalam proses penulisan. Tahap pascapenulisan merupakan tahap finalisasi dari sebuah produk atau hasil tulisan. Dalam tahap ini, salah satu hal yang harus dicermati benar ialah bagian

mekanik tulisan, yang meliputi aspek kebahasaan dan format penyajian.

Proses yang dilakukan ialah mahasiswa yang telah menyusun tugas karya ilmiah, kemudian saling bertukar karya ilmiah untuk diedit mekanik tulisannya (*mechanical editing*) oleh teman sejawat dalam grup atau kelompok yang telah dibentuk. Selain menuntut mahasiswa untuk mencermati dan menguasai kaidah tata tulis penulisan karya ilmiah, hasil penyuntingan oleh teman sejawat dalam satu grup juga dapat memberi kesempatan pada mahasiswa untuk merevisi karya ilmiah yang disusun sehingga diduga dapat meminimalkan kesalahan kebahasaan dan kesalahan format penyajian. Hasil penyuntingan dan revisi yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini mencoba memberikan alternatif solusi dalam permasalahan pembelajaran menulis karya ilmiah dengan menggunakan teknik *mechanical editing group* untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah khususnya bagi mahasiswa program studi Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.

Tujuan penelitian ialah mendeskripsi implementasi *mechanical editing group* sebagai sebuah teknik pembelajaran, mendeskripsi peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa program studi Sastra Indonesia dengan teknik pembelajaran *mechanical editing group*, mendeskripsi respon mahasiswa program studi Sastra Indonesia terhadap implementasi teknik pembelajaran *mechanical editing group*.

Karangan ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya, disajikan dengan metodologi penulisan yang baik dan benar, serta menggunakan bahasa ragam ilmiah. Arifin (2008:2) menegaskan ciri khusus karya ilmiah adalah ditulis secara jujur dan akurat berdasarkan kebenaran

tanpa mengingat akibatnya. Kebenaran dalam karya ilmiah tersebut adalah kebenaran yang objektif-positif, sesuai dengan data dan fakta di lapangan, dan bukan kebenaran yang normatif.

Hal yang sama disampaikan Nugrahani dan Imron (2010:2) yang menyatakan menulis karya ilmiah berarti memecahkan dan menganalisis sejumlah permasalahan berdasarkan kerangka metode penulisan ilmiah. Wagiran dan Doyin (2009:25) menyatakan secara umum karya ilmiah memiliki ciri-ciri (1) menyajikan fakta objektif secara sistematis, (2) tidak memuat terkaan, (3) tidak mengejar keuntungan pribadi, (4) karangan ilmiah bersifat sistematis, (5) tidak bersifat emotif, (6) tidak bersifat persuasif, (7) didukung teori yang ada, (8) menggunakan ragam bahasa Indonesia ilmiah, (9) bersifat proporsional dan konsisten.

Karya ilmiah yang disajikan dengan menggunakan format ilmiah berdasarkan fungsinya dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yakni karya ilmiah akademis dan karya ilmiah profesional (Wagiran dan Doyin, 2009). Karya ilmiah akademis ditulis untuk kepentingan akademis, ditulis oleh siswa atau mahasiswa di bawah bimbingan orang yang lebih profesional, tidak dipublikasikan, memerlukan proses pengujian, ditulis oleh perseorangan atau kelompok, dan lebih menekankan proses daripada hasil. Bentuk karya ilmiah akademis misalnya paper atau makalah, artikel, skripsi, tesis, dan disertasi.

Karya ilmiah profesional ditulis sebagai sarana pengembangan profesi bagi kaum profesional. Karya ilmiah profesional ditulis tanpa memerlukan bimbingan namun tetap memerlukan penilaian, umumnya diterbitkan, disusun oleh individu atau kelompok, dan lebih menekankan hasil daripada proses. Bentuk karya ilmiah profesional misalnya buku, makalah, kertas kerja, artikel ilmiah, dan laporan penelitian.

Jenis karya ilmiah yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini adalah artikel konseptual. Karya ilmiah ini dapat digolongkan dalam karya ilmiah akademik maupun karya ilmiah profesional. Namun, artikel konseptual yang digunakan ialah yang termasuk dalam golongan karya ilmiah akademik karena disusun oleh mahasiswa sebagai tugas dalam mata kuliah. Secara lebih jelas, artikel konseptual ialah hasil pemikiran penulis atas suatu permasalahan, yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Dalam upaya untuk menghasilkan artikel jenis ini penulis terlebih dahulu mengkaji sumber-sumber yang relevan dengan permasalahannya, baik yang sejalan maupun yang bertentangan dengan apa yang dipikirkan oleh penulis. Sumber-sumber yang dianjurkan untuk dirujuk dalam rangka menghasilkan artikel konseptual adalah juga artikel-artikel konseptual yang relevan, hasil-hasil penelitian terdahulu, di samping teori-teori yang dapat digali dari buku-buku teks.

Bagian paling vital dari artikel konseptual adalah pendapat atau pendirian penulis tentang hal yang dibahas, yang dikembangkan dari analisis terhadap pikiran-pikiran mengenai masalah yang sama yang telah dipublikasikan sebelumnya. Jadi, artikel konseptual bukanlah sekedar kolase cuplikan-cuplikan dari sejumlah artikel, apalagi pemindahan tulisan dari sejumlah sumber, tetapi hasil pemikiran analitis dan kritis penulisnya.

Komunikasi melalui karya ilmiah minimal disyaratkan memenuhi kriteria logis, sistematis, dan lugas (Arifin, 2008:70). Logis artinya keterangan yang dikemukakan disertai alasan yang masuk akal. Sistematis maksudnya keterangan tulisan disusun dalam satuan-satuan yang berurutan dan saling berhubungan. Adapun dikatakan lugas jika keterangan yang diuraikan disajikan dalam bahasa langsung atau sebenarnya.

Keraf (2004) menyatakan bahwa ada aspek-aspek penting yang menjadi fokus dalam berbahasa tulis. Aspek-aspek tersebut yaitu.

a). Ejaan

Aspek ejaan dalam penulisan karya ilmiah terkait dengan kaidah penerapan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Kaidah tersebut meliputi kaidah pemakaian huruf, penulisan kata, penulisan unsur serapan, dan pemakaian tanda baca.

b). Pemilihan Kata atau Diksi

Finoza (1993:105) menyatakan bahwa pilihan kata atau diksi pada dasarnya adalah hasil dari upaya memilih kata tertentu untuk dipakai dalam suatu tuturan bahasa. Pemilihan kata dilakukan apabila tersedia sejumlah kata yang artinya hampir sama atau bermiripan. Pemilihan kata bukan sekadar memilih kata mana yang tepat, melainkan juga kata mana yang cocok. Cocok dalam hal ini berarti sesuai dengan konteks di mana kata itu berada, dan maknanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai yang diakui oleh masyarakat pemakainya.

Dari uraian di atas ada tiga simpulan, pertama kemahiran memilih kata hanya dimungkinkan bila seseorang menguasai kosakata yang cukup luas. Kedua, pemilihan kata atau diksi mengandung pengertian upaya atau kemampuan membedakan secara tepat kata-kata yang memiliki nuansa makna serumpun. Ketiga, pemilihan kata atau diksi menyangkut kemampuan untuk memilih kata-kata yang tepat dan cocok untuk situasi tertentu.

c). Penyusunan Kalimat Efektif

Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan, yang mengungkapkan pikiran yang utuh. Kalimat merupakan satuan dasar wacana, artinya wacana hanya akan terbentuk jika ada dua kalimat atau lebih, yang letaknya berurutan dan berdasarkan kaidah kewacanaan, sehingga komunikasi antara penulis dengan pembaca dapat berlangsung dinamis.

Untuk mendapat tulisan yang baik dan informasi yang disampaikan sesuai dengan apa yang dimaksudkan penulis, maka diperlukan penggunaan kalimat yang efektif. Rozak (1990:8) berpendapat bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang mampu membuat isi atau maksud yang disampaikan itu tergambar lengkap dalam pikiran penerima (pembaca) persis seperti apa yang disampaikan. Keraf (2001:36) berpendapat bahwa kalimat efektif mempunyai ciri-ciri kesatuan gagasan, koherensi yang baik dan kompak, variasi, paralelisme, dan penalaran atau logika.

d). Pengembangan Paragraf

Paragraf adalah satuan bentuk bahasa yang biasanya merupakan hasil penggabungan beberapa kalimat. Pendapat lebih rinci disampaikan (Rahardi 2010:2) yang mendefinisikan paragraf karya tulis sebagai rangkaian kalimat-kalimat dalam karya tulis ilmiah yang saling memiliki hubungan, dan secara bersama-sama pula, sekumpulan kalimat itu menjelaskan satu buah gagasan atau pokok pikiran untuk mendukung pokok pikiran yang lebih luas dalam karangan atau karya tulis ilmiah itu.

Dalam upaya merangkai beberapa kalimat menjadi paragraf, yang perlu diperhatikan adalah adanya kesatuan dan kepaduan. Kesatuan berarti seluruh kalimat dalam paragraf membicarakan atau fokus pada satu gagasan (tunggal). Kepaduan berarti seluruh kalimat dalam paragraf harus kompak dan saling berkaitan mendukung gagasan tunggal tersebut. Bila dalam satu paragraf terdapat lebih dari satu gagasan berarti bukan merupakan paragraf yang efektif dan perlu dipisah menjadi lebih dari satu paragraf.

Keempat aspek kebahasaan di atas merupakan satu kesatuan yang merupakan kaidah kebahasaan dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini merujuk pada paparan teori keempat aspek kebahasaan di atas yang digunakan

sebagai dasar untuk mengoreksi karya ilmiah mahasiswa dengan teknik *mechanical editing grup*.

Format penyajian karya ilmiah akademik, khususnya artikel konseptual meliputi penulisan bagian awal, penulisan bagian inti, dan penulisan bagian akhir (Doyin 2009:53). Bagian awal artikel terdiri atas judul artikel, baris kepemilikan atau identitas penulis, abstrak, dan kata kunci. Bagian inti artikel konseptual hanya terdiri atas pendahuluan, konsep yang digunakan, gagasan atau ide penulis, dan penutup (Supratiknya, 2008:98). Bagian akhir artikel konseptual adalah daftar pustaka.

Proses penyuntingan merupakan bagian dari proses menulis. Akhadiah dkk (1994:2) menyatakan bahwa sebenarnya kegiatan menulis itu ialah suatu proses yaitu proses penulisan. Tompkins dan Hoskisson (dalam Suparno dan Yunus, 2007:24) membedakan pengertian penyuntingan (*editing*) dan perbaikan atau revisi (*revision*). Menurut mereka, penyuntingan adalah pemeriksaan dan perbaikan unsur mekanik karangan seperti ejaan, punctuation, diksi, pengkalimatan, pengalineaan, gaya bahasa, pencatatan kepustakaan, dan konvensi penulisan lainnya. Adapun revisi atau perbaikan lebih mengarah pada pemeriksaan dan perbaikan isi karangan.

Pendapat berbeda disampaikan Eneste (2012:8) yang menyatakan menyunting bermakna 1. menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); mengedit; 2. merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah); 3. menyusun atau merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali. Dari kedua pendapat di atas, apabila yang disunting adalah naskah berarti yang dilakukan merupakan

penyuntingan naskah. Penyuntingan naskah adalah proses, cara, perbuatan menyunting naskah. Orang yang melakukan pekerjaan menyunting naskah disebut penyunting naskah.

Brown (2001) menyatakan bahwa sunting teman sebaya adalah sebuah proses yang sebenarnya. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan umpan balik dari mahasiswa lain tetapi juga memberikan umpan balik pada mereka sendiri. Mahasiswa dapat belajar menjadi seorang penulis yang baik dan seorang pembaca yang baik pula. Selain itu, kegiatan penyuntingan oleh teman sebaya juga bisa menumbuhkan kepercayaan diri bagi penulis-penulis yang tidak percaya diri terhadap tulisannya sendiri.

Lebih jauh lagi, penyuntingan oleh teman sebaya dalam kelompok di kelas dapat memberikan keuntungan bagi dosen dan mahasiswa untuk menjalin interaksi belajar yang kooperatif. Kelompok menulis yang memanfaatkan penyuntingan oleh teman sebaya memungkinkan dosen memberikan umpan balik yang rinci dan konstruktif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dengan pertimbangan memberikan alternatif teknik pembelajaran untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa program studi Sastra Indonesia. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu proses tindakan pada siklus I dan proses tindakan pada siklus II.

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa sebelum diberikan tindakan, terlebih dahulu diberikan tes awal (*pretest*) sebelum siklus I. Siklus I bertujuan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah yang disusun mahasiswa program studi Sastra Indonesia dalam tindakan awal penelitian. Siklus ini sekaligus dipakai sebagai refleksi. Siklus II bertujuan untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah setelah dilakukan perbaikan

dan inovasi teknik pembelajaran dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, yang didasarkan pada refleksi siklus I.

Subjek penelitian ini ialah kualitas karya ilmiah akademik yang dapat dianalisis dari penggunaan kaidah tata tulis ilmiah serta format penyajian karya ilmiah yang tepat dan hasil kuesioner yang telah diisi oleh sumber data. Penelitian ini akan dilangsungkan pada semester genap tahun akademik 2013/2014 di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam yaitu variabel kualitas karya ilmiah dan variabel teknik *mechanical editing group*. Variabel kualitas karya ilmiah dianalisis dengan aspek kaidah kebahasaan yaitu ejaan, diksi atau pilihan kata, kalimat efektif, pengembangan paragraf, serta dengan aspek format penyajian yang tepat. Variabel teknik *mechanical editing group*, pada dasarnya merupakan teknik menyunting atau mengedit mekanik tulisan. Teknik ini dilakukan oleh mahasiswa dalam grup-grup yang telah dibentuk. Mereka saling menyunting atau mengedit karya ilmiah dalam aspek mekanik tulisan yang telah disusun, terus berputar hingga setiap anggota grup menyunting mekanik karya ilmiah milik keseluruhan anggota grup, hingga akhirnya kembali kepada penyusun untuk kemudian diperbaiki.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan instrumen tes dan nontes. Bentuk tes berupa tugas menulis karya ilmiah akademik. Bentuk nontes berupa kuesioner untuk mengetahui respon sumber data terhadap penerapan teknik *mechanical editing group*.

Data dari instrumen nontes berupa kuesioner dianalisis secara kualitatif dengan cara merekap dan mendeskripsikan data. Setelah itu akan dapat disimpulkan bagaimana respon mahasiswa terhadap penerapan teknik *mechanical editing group*.

Data dari instrumen tes akan dianalisis secara kuantitatif dengan

mendeskripsikan persentase melalui langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menghitung aspek jumlah kesalahan berbahasa dan aspek format penyajian yang tidak lengkap atau kurang tepat yang ditemukan dalam penyusunan karya ilmiah mahasiswa.
2. Merekap dan mengurutkan aspek jumlah kesalahan berbahasa dan aspek format penyajian yang tidak lengkap atau kurang tepat yang telah diperbaiki berdasarkan teknik *mechanical editing group*.
3. Menghitung jumlah sumber data atau responden yang melakukan kesalahan berbahasa dan ketidaklengkapan atau ketidaktepatan format penyajian dalam penyusunan karya ilmiah.
4. Membandingkan hasil analisis kesalahan berbahasa dan ketidaklengkapan atau ketidaktepatan format penyajian dalam penyusunan karya ilmiah dalam persentase antara siklus I dan siklus II.

Persentase kualitas karya ilmiah dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$KP = \frac{KS}{JR} \times 100$$

Keterangan:

KP: kualitas karya ilmiah dalam persen

KS: Responden dalam persen

JR: Jumlah responden data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian mencakup kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Berikut ini dijelaskan satu persatu mengenai hal tersebut.

1. Kondisi Awal

Sebelum tindakan siklus I dilaksanakan, terlebih dahulu diadakan apersepsi mata kuliah Keterampilan Menulis Karya Ilmiah. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan mahasiswa dalam penguasaan kompetensi kebahasaan tulis. Dalam hal

ini, dosen memberi contoh beberapa kesalahan berbahasa dalam *slide powerpoint*, kemudian dosen meminta beberapa mahasiswa secara acak untuk menganalisis kesalahan berbahasa tersebut. Jika dirasa belum betul, maka mahasiswa lain dipersilakan untuk menganalisis hingga dirasa cukup mendekati hasil analisis yang logis dan tepat.

Setelah dilaksanakan apersepsi tersebut, ternyata masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kompetensi kebahasaan tulis yang memadai. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kebahasaan tulis secara keseluruhan, maka diadakan tindakan prasiklus berupa menyusun artikel ilmiah dengan pokok bahasan bebas.

2. Siklus I

a). Hasil Tes

Pelaksanaan siklus I dilakukan selama dua kali perkuliahan. Pada perkuliahan pertama, peneliti menjelaskan tentang kompetensi dasar penyusunan artikel ilmiah, yaitu konsep dan ciri artikel ilmiah, serta cara menyusun artikel ilmiah sekaligus menunjukkan contoh artikel ilmiah yang benar, kemudian mahasiswa diberi tugas untuk menyusun artikel ilmiah. Pada perkuliahan kedua, peneliti menjelaskan tentang teknik pembelajaran *mechanical editing group* dalam penyusunan artikel ilmiah. Langkah selanjutnya dosen memerintahkan mahasiswa untuk saling bekerjasama; bertukar artikel ilmiah untuk disunting secara silang (dalam *group*).

Hasil tes siklus I menunjukkan rata-rata mahasiswa yang melakukan kesalahan berbahasa aspek ejaan sebanyak 15 mahasiswa dengan persentase 50,85%. Rata-rata mahasiswa yang melakukan kesalahan berbahasa aspek diksi sebanyak 9 mahasiswa dengan persentase 28,3%. Rata-rata mahasiswa yang melakukan kesalahan berbahasa aspek kalimat efektif sebanyak

10 mahasiswa dengan persentase 33,32%. Rata-rata mahasiswa yang melakukan kesalahan berbahasa aspek pengembangan paragraf sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 18,3%.

Pemerolehan data nontes dari hasil yang berbentuk terstruktur dan terbuka menunjukkan bahwa hasil kuesioner dari 30 mahasiswa yang merasakan kesan positif dan tertarik terhadap penerapan teknik *mechanical editing workshop* berjumlah 19 mahasiswa. Mereka menyatakan dosen memberi penjelasan dengan detail sehingga mudah dipahami serta menambah pengetahuan mengenai aspek-aspek komponen kesalahan berbahasa. Adapun mahasiswa lainnya merasa kebingungan karena metode yang digunakan oleh dosen selama ini hanya berupa ceramah dan bahkan tanpa pernah melakukan koreksi sama sekali.

Hasil tes siklus II menunjukkan rata-rata mahasiswa yang melakukan kesalahan berbahasa aspek ejaan sebanyak 11 mahasiswa dengan persentase 38%. Rata-rata mahasiswa yang melakukan kesalahan berbahasa aspek diksi sebanyak 4 mahasiswa dengan persentase 13,3%. Rata-rata mahasiswa yang melakukan kesalahan berbahasa aspek kalimat efektif sebanyak 6 mahasiswa dengan persentase 19,96%. Rata-rata mahasiswa yang melakukan kesalahan berbahasa aspek pengembangan paragraf sebanyak 3 mahasiswa dengan persentase 8,33%.

Pemerolehan data yang bersifat nontes pada siklus II ialah sebagai berikut: Pemahaman atas penjelasan dosen dalam memberikan teori, keterlibatan mahasiswa dalam proses perkuliahan, diterima atau tidaknya teknik yang diterapkan dosen, efek positif yang didapatkan dari implementasi teknik yang diterapkan, dan bertambahnya pengetahuan setelah diberikan teori dan praktik *mechanical editing group* untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa hampir semua menjawab

“ya”. Ketertarikan mahasiswa pada penerapan teknik *mechanical editing group* yang menjawab “ya” sebanyak 21 mahasiswa, sedangkan 9 mahasiswa menjawab “tidak” karena masih kebingungan dan malas memahami tanda koreksi yang diberikan oleh teman sejawat. Pendapat mahasiswa tentang cara dosen menerapkan teknik *mechanical editing group* tersebut dinilai berhasil, ini terbukti ada 24 mahasiswa yang menjawab “ya” dan 6 mahasiswa menjawab “tidak”. Upaya dosen untuk meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa dengan menerapkan teknik *mechanical editing group* dapat membuat mahasiswa bersemangat dalam menyusun artikel ilmiah. Hal ini terbukti dengan 28 mahasiswa menjawab “ya”.

Pembahasan mengenai hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut.

1. Peningkatan Kualitas Karya Ilmiah

No	Aspek-Aspek Komponen Berbahasa Tulis	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Tingkat Peminimalan (%)
1.	Ejaan	50,85%	38%	12,85%
2.	Diksi	28,3%	13,3%	15%
3.	Kalimat Efektif	33,32%	19,96%	13,36%
4.	Kepaduan Paragraf	18,3%	8,33%	9,97%
	Jumlah	130,77%	79,59%	51,18%
	Rata-rata	32,69%	19,89%	12,8%

dengan Teknik *Mechanical Editing Group*.

Setelah dilakukan analisis data tes diperoleh kenyataan bahwa penerapan teknik *mechanical editing group* dapat meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa. Pembahasan hasil penelitian mengacu pada pemerolehan persentase rata-rata responden yang melakukan kesalahan berbahasa tulis dalam penyusunan artikel ilmiah.

Aspek-aspek yang dianalisis dalam kompetensi berbahasa tulis terdiri atas aspek ejaan, diksi, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf. Aspek ejaan

terdiri atas empat subaspek yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Aspek diksi terdiri atas dua subaspek yaitu ketepatan pilihan kata dan kesesuaian pilihan kata. Aspek kalimat efektif terdiri atas lima subaspek yaitu kesatuan gagasan, koherensi kalimat, variasi kalimat, paralelisme, dan penalaran kalimat. Aspek pengembangan paragraf terdiri atas dua subaspek yaitu kesatuan paragraf dan kepaduan paragraf.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu siklus I dan siklus II. Pada tahap siklus I dan siklus II dilaksanakan tes menulis artikel ilmiah dan penerapan teknik *mechanical editing group*. Minimalisasi kesalahan berbahasa tulis pada tahap siklus I dan siklus II mahasiswa peserta mata kuliah Keterampilan Menulis Karya Ilmiah dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat minimalisasi kesalahan berbahasa tulis dalam penyusunan artikel ilmiah dimulai dari siklus I sampai pada siklus II terjadi penurunan jumlah kesalahan yang cukup memuaskan.

Pada tahap siklus I aspek yang paling tinggi tingkat kesalahan berbahasa tulis yaitu aspek ejaan sebesar 50,85%, pada siklus II menurun menjadi 38%. Aspek selanjutnya ialah aspek kalimat efektif, pada tahap siklus I sebanyak 33,32% menurun menjadi 19,96% pada siklus II. Aspek diksi pada siklus I sebesar 28,3% menurun menjadi 13,3%

pada siklus II. Aspek kepaduan paragraf pada siklus I sebesar 18,3%, menurun menjadi 8,33%.

Hasil tes menulis artikel ilmiah pada tahap siklus I, rata-rata persentase kesalahan berbahasa tulis cukup tinggi dan hampir semua artikel ilmiah mahasiswa mengandung kesalahan berbahasa tulis. Hal ini terjadi karena mahasiswa belum terbiasa memperhatikan dan menguasai komponen-komponen kebahasaan tulis. Mahasiswa cenderung mengabaikan aspek-aspek kebahasaan tulis, terutama aspek ejaan yang memiliki tingkat kesalahan paling tinggi. Hal ini dikarenakan mahasiswa terlalu fokus pada esensi atau isi artikel ilmiah tanpa memperhatikan aspek komponen kebahasaannya.

Setelah menerapkan teknik *mechanical editing group* pada siklus I, mahasiswa mulai memahami dan lebih cermat dalam menggunakan komponen kebahasaan tulis yang meliputi ejaan, diksi, kalimat efektif, dan pengembangan paragraf. Hal ini terbukti dari tingkat peminimalan kesalahan berbahasa tulis dalam penyusunan artikel ilmiah pada setiap aspeknya.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus II, hasil tes menulis artikel ilmiah menjadi lebih baik daripada siklus I. Hal ini dikarenakan mahasiswa sudah mulai mencermati aturan-aturan atau standar dalam kebahasaan tulis. Di samping mahasiswa sudah memahami dari segi materi, mereka juga jauh lebih paham mengaplikasikan aturan-aturan penulisan tersebut dalam penyusunan artikel ilmiah, setelah mengerti hakikat dan fungsi teknik *mechanical editing group* yang diterapkan oleh dosen.

Kesalahan kebahasaan tulis pada siklus II juga semakin berkurang, yang semula pada rata-rata persentase siklus I sebesar 32,69%, setelah siklus II dilaksanakan jumlah rata-rata tingkat kesalahan kebahasaan tulis menurun kembali menjadi 19,89% dan

keberhasilan rata-rata tingkat peminimalan kesalahan kebahasaan tulis sebesar 12,8%. Dengan demikian, pada siklus II terjadi tingkat peminimalan kesalahan kebahasaan tulis pada setiap aspeknya dalam penyusunan artikel ilmiah yang berarti ada peningkatan kualitas karya ilmiah mahasiswa, maka penelitian tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2. Persepsi dan Kesan Mahasiswa

Selama perkuliahan berlangsung, mahasiswa selalu bersemangat untuk mengikutinya. Hal ini terlihat ketika dosen memberikan penjelasan tentang kegiatan perkuliahan yang akan dilaksanakan dan materi tentang penyusunan artikel ilmiah. Hampir semua mahasiswa antusias mengikuti sehingga perkuliahan berlangsung kondusif.

Hasil kuesioner pada siklus I menunjukkan 19 mahasiswa memberikan kesan positif pada penerapan teknik *mechanical editing group* yang diterapkan oleh dosen. Mereka mengerti maksud dari tanda-tanda koreksi yang diberikan oleh teman sejawat pada setiap aspek kesalahan kebahasaan tulis dalam tugas artikel ilmiah mereka. Namun sisanya, mahasiswa masih kebingungan akan maksud dari tanda koreksi pada tugas mereka. Ketika dicermati pun mereka masih merasakan kebingungan karena memang dosen belum menjelaskan secara keseluruhan dan mendalam mengenai materi serta belum memaparkan hakikat dan manfaat dari penerapan teknik *mechanical editing group* dalam penyusunan artikel ilmiah.

Pada tahap siklus II semakin terlihat kesan positif yang ditunjukkan mahasiswa terhadap penerapan teknik *mechanical editing group* oleh dosen. Hal ini dibuktikan dengan hasil kuesioner yang menunjukkan peningkatan kesan dan persepsi positif mahasiswa pada keterlibatannya dalam perkuliahan, pemahaman akan materi yang disampaikan oleh dosen, dan peminimalan kesalahan kebahasaan tulis

yang dilakukan dalam penyusunan artikel ilmiah.

Hasil nontes berupa kuesioner juga menunjukkan bahwa sebanyak 21 mahasiswa tertarik akan penerapan teknik *mechanical editing group*. Ini sangat berpengaruh terhadap minimalisasi kesalahan kebahasaan tulis dalam penyusunan artikel ilmiah. Sementara sisanya kurang tertarik dengan teknik *mechanical editing group* karena dirasa kurang efektif karena harus mencermati tanda-tanda koreksi yang diberikan oleh teman sejawat pada tugas mereka. Mereka lebih menyukai dan memilih teknik koreksi yang menunjukkan langsung kesalahan yang mereka perbuat tanpa harus mencermati terlebih dahulu. Pada siklus II juga didapati kenyataan bahwa 24 mahasiswa menyatakan penerapan teknik *mechanical editing group* berhasil dilakukan oleh dosen sehingga minimalisasi kesalahan kebahasaan tulis terwujud yang berarti ada peningkatan kualitas karya ilmiah yang dihasilkan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Secara efektif, teknik *mechanical editing group* diterapkan dengan cara memberikan tanda-tanda koreksi pada tugas mahasiswa berupa artikel ilmiah oleh teman sejawat dengan cara koreksi silang. Kesalahan kebahasaan tulis dalam penyusunan artikel ilmiah mahasiswa peserta mata kuliah Keterampilan Menulis Karya Ilmiah dengan menerapkan teknik *mechanical editing group* terjadi penurunan pada setiap siklusnya. Hal ini terlihat pada siklus II yang mengalami penurunan tingkat kesalahan pada tiap aspeknya. Aspek ejaan mengalami penurunan tingkat kesalahan sebanyak 12,85% dari 50,85% menjadi 38%. Aspek diksi mengalami penurunan pula sebanyak 15% dari 28,3% menjadi 13,3%. Adapun aspek

kalimat efektif mengalami penurunan sebanyak 13,36% dari 33,32% menjadi 19,96%. Terakhir, aspek pengembangan paragraf mengalami penurunan sebanyak 9,97% dari 18,3% menjadi 8,33%. Secara keseluruhan, penurunan atau peminimalan tingkat kesalahan kebahasaan tulis sebanyak 51,18% dengan rata-rata penurunan sebesar 12,8%.

Analisis data nontes melalui kuesioner menunjukkan bahwa mahasiswa peserta mata kuliah Menulis memberikan persepsi dan kesan yang positif setelah diterapkan teknik *mechanical editing group* dalam penyusunan artikel ilmiah. Ini sangat berpengaruh terhadap peminimalan kesalahan kebahasaan tulis dalam penyusunan artikel ilmiah. Selain itu keterlibatan mahasiswa dalam perkuliahan dan pemahaman akan materi yang disampaikan oleh dosen juga turut menunjukkan persepsi dan kesan positif terhadap penerapan teknik *mechanical editing group*.

PERSANTUNAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberi izin serta bantuan dana dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1994. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arifin, Zaenal. 2008. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Grasindo.
- Brown, H. D. 2001. *Teaching by Principles, an Interactive Approach to Language Pedagogy*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.

- Doyin, Mukh. 2009. *Artikel Ilmiah: Bentuk dan Teknik Penulisannya*. Semarang: Bandungan Institute.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia: Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Eneste, Pamusuk. 2012. *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Keraf, Gorys. 2001. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 2004. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Nugrahani, Farida dan Imron, Ali. 2010. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Rozak, Abdul. 1990. *Kalimat Efektif: Struktur, Gaya, dan Variasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suparno, Yunus Muhammad. 2007. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supratiknya. 2008. *Tata Tulis Artikel Ilmiah*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Utami, Santi Pratiwi Tri dan Syaifudin, Ahmad. 2013. Penerapan Teknik Koreksi Tidak Langsung untuk Meminimalkan Kesalahan Berbahasa dalam Penyusunan Karya Ilmiah. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. Vol. 13, No. 1, April 2013